

## Pelatihan Membuat Kompos dan Pengenalan *Digital Marketing* di Desa Bukit Karangasem

<sup>1\*</sup>Affan Irfan Fauziawan, <sup>2</sup>Edwar, <sup>3</sup>Monik Fitriyani, <sup>4</sup>Yusril Amril Huda  
Program Studi Sistem Informasi<sup>1,3,4</sup>, Program Studi Manajemen Informatika ITB STIKOM Bali<sup>2</sup>  
\*Email: fauziawan@yahoo.com

---

### ABSTRAK

Limbah padat atau sampah termasuk sumber emisi Gas Rumah Kaca (GRK). Belum banyak masyarakat di Desa Bukit, Kabupaten Karangasem yang memahami tentang GRK. Limbah padat di Desa Bukit berasal dari aktivitas rumah tangga dan pepohonan yang ada disekitar masyarakat. Saat ini cara paling mudah bagi masyarakat sekitar untuk membuang sampah tersebut dengan cara dibakar, dan ini berbahaya apabila terjadi kebakaran lahan. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan sosialisasi tentang emisi GRK. Selanjutnya adalah memberikan informasi kepada masyarakat bahwa sampah pun bisa diolah menjadi hal yang positif, seperti kompos. Pelatihan membuat kompos dari sampah yang ada di lingkungan sekitar adalah langkah nyata untuk mengurangi emisi GRK. Kegiatan berikutnya adalah pelatihan tentang *digital marketing*, dimana targetnya adalah membuat desain produk, dan penjualan produk melalui sosial media. Hasil kegiatan ini dapat dirasakan manfaatnya, selain dapat mengurangi sampah juga menjadikan barang yang memiliki nilai ekonomis dan dapat menjadikan sebagai penghasilan tambahan masyarakat sekitar. Seperti diketahui bersama, semenjak pandemi Covid-19, banyak masyarakat perkotaan yang memiliki hobi baru yaitu memelihara tanaman hias, berkebun dan lain-lain yang dalam kegiatannya banyak menggunakan kompos.

**Kata kunci :** Limbah Padat, Gas Rumah Kaca, Digital Marketing, Desain Produk, Sosial Media.

### ABSTRACT

*Solid waste or garbage is a source of Greenhouse Gas (GHG) emissions. Not many people in Bukit Village, Karangasem Regency understand GHG. Solid waste in Bukit Village comes from household activities and trees around the community. Currently, the easiest way for local people to dispose of this waste is by burning it, and this is dangerous if there is a land fire. Based on these problems, it is necessary to socialize GHG emissions. Next is to provide information to the public that waste can be processed into positive things, such as compost. Training to make compost from waste in the surrounding environment is a real step to reduce GHG emissions. The next activity is training on digital marketing, where the target is to make product designs and sell products through social media. The benefits of this activity can be felt, besides being able to reduce waste it also makes goods that have economic value and can make additional income for the surrounding community. As we all know, since the Covid-19 pandemic, many urban communities have had new hobbies, namely maintaining ornamental plants, gardening and other activities that use compost a lot.*

**Key words:** Solid Waste, Greenhouse Gases, Digital Marketing, Product Design, Social Media

## PENDAHULUAN

ITB STIKOM Bali merupakan sebuah institusi perguruan tinggi yang ada di Provinsi Bali. ITB STIKOM Bali selalu mendukung kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Beberapa saat yang lalu, penulis bersama para dosen yang lain mengikuti kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diadakan oleh UKM MCOS di Desa Bukit, Karangasem. Saat mengunjungi daerah tersebut, penulis berdiskusi dengan Kepala Dusun Banjar Dinas Karangasak, Desa Bukit, Karangasem tentang kegiatan yang dapat mengedukasi masyarakat sekitar dalam hal pengelolaan sampah/limbah padat yang berasal dari rumah tangga ataupun pekarangan masyarakat. Untuk membuang sampah, masyarakat sekitar saat ini masih dengan cara membakarnya (*open burning*). Masyarakat sekitar belum mengetahui bahaya dari membakar sampah di area perbukitan yang masih banyak terdapat pepohonan dan daun-daun kering yang berjatuhan, yang apabila ada api bisa dengan cepat merambat, dan bisa saja terjadi kebakaran. Begitu juga dengan emisi yang dihasilkan, *open burning* menghasilkan emisi relatif lebih tinggi dibandingkan proses insinerasi. Pengelolaan sampah yang demikian dapat menyebabkan terjadinya Gas Rumah Kaca (GRK). Masyarakat sekitar sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan penggarap kebun. Masyarakat sangat minim informasi tentang pemanasan global yang mengakibatkan perubahan iklim. Pemanasan global yang menjadi pengaruh terjadinya perubahan iklim salah satu penyebabnya adalah meningkatnya konsentrasi GRK di atmosfer. (Kementerian Lingkungan Hidup. 2012).



Gambar 1. Kondisi sekitar lokasi PKM

Masa pandemi Covid-19 banyak menimbulkan hal-hal baru yang tidak terfikirkan sebelumnya. Salah satunya adalah bagaimana orang memiliki hobi baru yaitu memelihara, bahkan mengoleksi tanaman hias, bercocok tanam, dan lain sebagainya. Banyak penjual tanaman hias, bibit tanaman sampai dengan media tanam, pupuk organik dan lain sebagainya. Sumber daya yang terdapat di lingkungan sekitar, diharapkan dapat dimanfaatkan masyarakat untuk hal yang positif seperti membuat kompos. Setelah mampu membuat kompos dengan mandiri, maka diharapkan dapat menghasilkan tambahan penghasilan masyarakat sekitar, dengan cara menjual pupuk organik/kompos tersebut. Untuk kegiatan penjualan juga hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, terutama tentang *digital marketing*, karena selama ini masyarakat sekitar belum banyak mengetahui tentang *digital marketing*. Salah satu bentuk *digital marketing* ini yaitu dengan adanya penerapan teknologi media elektronik (Suwiprabayanti Putra, I.A.G, 2021). Berikut hasil analisis yang dilakukan di lokasi kegiatan :

Tabel 1. Analisis Situasi

No	Kegiatan	Masalah	Solusi
1	Pemanfaatan Energi	Belum mengetahui GRK dan membuat kompos	Sosialisasi dan Pelatihan
2	Digital Marketing	Belum mengenal digital marketing	Sosialisasi dan Pelatihan

### RUMUSAN MASALAH

Dari wawancara yang dilakukan kepada Kepala Dusun dan beberapa warga masyarakat Banjar Dinas Karangasak, Desa Bukit, Kabupaten Karangasem, didapatkan informasi permasalahan di lokasi, yaitu :

1. Banyak terdapat sampah organik yang belum dimanfaatkan dengan baik. Selama ini sampah yang ada dibuang begitu saja, dan ada juga yang membakar sampah tersebut agar tidak menumpuk dan bau.
2. Masyarakat belum mengetahui bahwa salah satu sumber emisi GRK adalah sampah, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan perubahan iklim (*climate change*).
3. Masyarakat juga belum mengetahui akibat yang ditimbulkannya bagi kehidupan sehari-hari.
4. Permasalahan lainnya yaitu masyarakat belum banyak mengetahui tentang *digital marketing*, sehingga meminta untuk diberikan informasi atau pengetahuan tentang *digital marketing*. Sosialisasi dan pelatihan tentang *digital marketing* diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat sekitar.

### METODE

Kegiatan pengabdian ini diisi dengan pelatihan, dimana tahap kegiatan

diantaranya yaitu tahap perencanaan, sosialisasi dan pelatihan. Setelah sosialisasi diberikan, dilanjutkan dengan cara memilah sampah organik dan non organik. Langkah selanjutnya adalah dengan memanfaatkan sampah organik menjadi kompos. (Fauziawan dan Rafii Aziz 2019). Pelatihan membuat kompos dilaksanakan di area bale banjar yang dihadiri oleh beberapa perwakilan masyarakat. Kegiatan berikutnya adalah pelatihan tentang *digital marketing*, dimana targetnya adalah membuat desain produk yang menarik. Evaluasi kegiatan adalah kegiatan selanjutnya, yaitu untuk mengetahui nilai-nilai positif yang didapatkan selama kegiatan. Kegiatan PKM ini dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar, selain dapat mengurangi sampah juga menjadikannya barang yang memiliki nilai ekonomis dan dapat menjadikan sebagai penghasilan tambahan masyarakat sekitar. Dalam kegiatan ini, mengikuti proses seperti dibawah ini :



Gambar 2. Proses Kegiatan

### PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang proses pembuatan

kompos dari sampah organik di Desa Bukit diawali dengan sosialisasi tentang sampah sebagai salah satu sumber emisi GRK.

Materi yang kami bawakan diantaranya yaitu :

1. Pengertian Gas Rumah Kaca (GRK)
2. Penyebab Terjadinya Gas Rumah Kaca
3. Limbah Padat yang menghasilkan Gas Rumah Kaca
4. Dampak Dari Gas Rumah Kaca
5. Upaya/Mitigasi Mencegah Peningkatan Emisi Gas Rumah Kaca.

Dari pemaparan awal, masyarakat banyak yang belum mengetahui tentang Gas Rumah Kaca. Sehingga kami menjelaskan terlebih dahulu tentang GRK dan akibat yang ditimbulkannya. Dan dijelaskan pula bahwa salah satu sumber penyebab adanya GRK yaitu limbah padat atau sampah, baik yang dihasilkan oleh rumah tangga ataupun alam sekitar (taman atau bukit). Di sekitar lokasi terdapat sampah-sampah organik yang belum diolah, sehingga terkesan kotor. Sehingga kami mengajak para peserta untuk memanfaatkan sampah organik tersebut menjadi kompos, yang memiliki manfaat untuk alam sekitarnya. Kegiatan seperti ini sudah ada semenjak adanya dampak buruk revolusi hijau, sekitar tahun 1970-an. Dengan mengedepankan kesehatan dan kegiatan yang ramah lingkungan, maka digerakkanlah sistem pertanian organik. (Susetya. 2015). Proses pembuatan kompos dari sampah organik dilaksanakan dengan langkah-langkah seperti berikut :

- a. Sampah dapur seperti sisa sayuran, sisa buah, cangkang telur dan sampah taman/pekarangan dipotong kecil-kecil, kemudian dimasukkan kedalam tong plastik.
- b. Menambahkan larutan EM4 (Effective Microorganism 4) yang botolnya berwarna kuning, hingga membasahi potongan kecil sampah tersebut. Kemudian tutup tong plastik tersebut.

- c. Dapat juga ditambahkan dengan cairan molase untuk membantu proses pengomposan ini.
- d. Agar kadar oksigen terjaga dan untuk menurunkan panas selama proses pengomposan, maka dilakukan pengadukan 3-4 hari sekali,
- e. Apabila diperlukan, dapat ditambahkan sampah organik tanpa menambahkan lagi larutan EM4 atau molase.
- f. Apabila suhu tong plastik normal/tidak panas, aroma kompos tidak berbau dan warna coklat kehitaman merata, maka bisa dikatakan bahwa proses pengomposan selesai.  
(online : [cara-membuat-kompos-organik-dengan-em4](#))

Selama sosialisasi dilaksanakan, ada beberapa bahan diskusi yang menarik dari peserta terkait dengan beberapa pertanyaan berikut :

1. Apakah ada pengaruhnya GRK terhadap iklim (suhu udara) saat ini yang semakin panas?
2. Apabila tidak ada EM4, apa bisa diganti dengan cairan lain untuk membuat kompos?
3. Apa kelebihan dan kekurangan kompos dibandingkan dengan pupuk kimia?
4. Dan lain-lain.

Kemudian kami berikan penjelasan dan diskusi dengan peserta sosialisasi dan pelatihan. Pemahaman tentang pembuatan kompos dari sampah organik dapat dimengerti dengan baik oleh peserta.

Kegiatan selanjutnya adalah sosialisasi dan pelatihan tentang *digital marketing*. Masyarakat sudah mulai menyadari bahwa keadaan saat ini mengharuskan untuk terus berkembang dalam hal menjual barang/jasa. Para pelaku bisnis harus memikirkan strategi pemasaran agar dapat menyampaikan suatu produk kepada pelanggan. Strategi tersebut dapat berupa kegiatan merangkai suatu kalimat yang menarik dalam *storyboard* atau kerangka gambar, yang selanjutnya bisa dijadikan

menjadi sebuah iklan yang menarik. (Lindawati, Hendri dan Hutahaean, 2020). Dalam hal ini para peserta diajarkan bagaimana agar dapat menjual di sosial media dengan tampilan produk yang menarik. Selain belajar membuat desain produk dengan menggunakan aplikasi Canva, pada pelatihan ini juga diberikan cara untuk menjual produk melalui sosial media. Dokumentasi kegiatan seperti yang dibawah ini :



Gambar 3. Sosialisasi tentang emisi GRK



Gambar 4. Proses pembuatan kompos



Gambar 5. Hasil Kompos



Gambar 6. Pelatihan Digital Marketing

Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, maka sebagai bahan evaluasi diberikan kuesioner kepada peserta tentang pelaksanaan kegiatan. Kuesioner dibagikan kepada peserta sebanyak 10 orang.

Evaluasi/Nilai	1	2	3	4	5
	Sbu	Bu	C	B	SB
Seberapa relevankah pelatihan ini bagi mitra di lokasi pengabdian?					10
Isi pelatihan					10
Bahan pelatihan					10
Narasumber					10
Kegiatan pelatihan					10
Apakah tujuan pelatihan jelas?				1	9
Apakah agenda pelatihan jelas?				1	9
Bagaimana kinerja instruktur pelatihan?					10
Bagaimana fasilitas pelatihan?				1	9
Apakah seminar mulai dan selesai tepat waktu?					10
Apakah peserta merasa puas mengikuti pelatihan					10
				3	107
				2.73	97.27%

Gambar 7. Hasil Kuesioner Evaluasi Kegiatan

Dari hasil kuesioner, didapatkan bahwa 95% lebih para peserta menjawab sangat baik dan senang mengikuti kegiatan yang bermanfaat ini, dan berharap agar kegiatan positif ini dapat dilanjutkan kembali.

## SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan tentang Gas Rumah Kaca, pembuatan kompos dari sampah organik dan tentang *digital marketing* telah selesai dilaksanakan. Peserta kegiatan ini adalah masyarakat di Desa Bukit. Proses pembuatan kompos sudah menghasilkan kompos yang baik, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Kegiatan lainnya yaitu tentang *digital marketing*.

Pelatihan yang diberikan diantaranya yaitu membuat desain produk yang menarik dan membuat trik proses penjualan di sosial media. Peserta menjadi lebih mengerti akan pentingnya *digital marketing* untuk memasarkan barang/jasa. Materi pelatihan yang diberikan kepada masyarakat, dirasakan sangat bermanfaat untuk keberlangsungan kehidupan masyarakat sekitar. Rekomendasi kegiatan pengabdian selanjutnya yaitu adanya pembuatan logo/*branding* dari produk yang sudah dihasilkan dengan *packaging* yang menarik agar diminati oleh konsumen.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terlaksananya kegiatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Karangasak, Desa Bukit, sebagai mitra, serta kepada ITB STIKOM Bali yang telah memberikan dukungannya berupa dana untuk menjalankan kegiatan ini, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Lingkungan Hidup. 2012. *Pedoman Penyelenggaraan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional*. Vol. 4. Pengelolaan Limbah.
- Fauziawan, A. I., & Rafii Aziz, K. R. 2019. Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Kompos di Madrasah Aliyah Negeri Karangasem. *Widyabhakti Jurnal Ilmiah Populer*, 2 (1), 54-58.
- Suwiprabayanti Putra, I. A. G & Jayaningsih, A. R. 2021. Pelatihan Digital Marketing di Thinker Bee Learning Center. *Widyabhakti Jurnal Ilmiah Populer*, 3(3), 78-83.
- Susetya, D. 2015. *Panduan Lengkap Membuat Pupuk Organik (Untuk Tanaman Pertanian dan Perkebunan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Lindawati, S., Hendri, M., & Hutahaean, J. (2020). *Pemasaran Digital*. Yayasan Kita Menulis.
- “Cara Membuat Kompos Organik dengan EM4. Retrieved from: <https://carapraktis.info/cara-membuat-kompos-organik-dengan-em4/>.”